

ABSTRAK

Sitti Nur Rohimah, 2017. “Penerapan Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP 7 Palopo”. (Dibimbing oleh Drs. H.M. Arief R, M.Pd.I dan Drs.Alauddin,MA.)

Kata Kunci : Metode, Brainstorming, Hasil Belajar.

Permasalahan pokok penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMPN 7 Palopo? (2) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMPN 7 Palopo setelah penerapan metode *brainstorming*?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 7 Palopo. (2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMPN 7 Palopo setelah penerapan metode *brainstorming*.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas peserta didik . Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII_B SMP 7 Palopo tahun ajaran 2016/2017. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Dari hasil analisis kuantitatif skor rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII_B SMP Negeri 7 Palopo setelah pemberian tindakan pada siklus I adalah 74 dari skor ideal 100 dan berada pada kategori baik. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 77,7 dari skor ideal 100 dan berada pada kategori baik. Ketuntasan belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII_B SMP Negeri 7 Palopo juga meningkat. Pada siklus I, dari 35 peserta didik sebanyak 28 peserta didik dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II, sebanyak 31 peserta didik dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan dari hasil analisis kualitatif hasil observasi aktivitas peserta didik kelas VIII_B SMP Negeri 7 Palopo melalui metode *brainstorming* mengalami peningkatan.

**PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

Sitti Nur Rohimah
NIM 13.16.2.0092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

**PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

**Sitti Nur Rohimah
NIM 13.16.2.0092**

Dibimbing oleh:

1. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I
2. Drs. Alauddin, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMPN 7 Palopo” ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Salawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam, serta kepada keluarga dan para sahabat beliau. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini mendapat banyak hambatan, akan tetapi dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo., beserta wakil Rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM., dan wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag., yang senantiasa membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., beserta wakil Dekan I Dr. Muhaemin, MA., wakil Dekan II Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan wakil Dekan III Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo dan Nursaeni S.Ag., M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo beserta jajarannya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
4. Kepada Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu memberikan bimbingan motivasi, nasehat dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
5. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Drs. Alauddin, MA. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini bisa tersusun dan di ujikan.
6. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku penguji I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam menguji.
7. Kepala perpustakaan Dr. Masmuddin, M.Ag. beserta stafnya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur – literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Para Dosen dan pegawai IAIN Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
9. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis peruntukkan kepada Bapak tercinta Suwarno dan Ibu tersayang Sri Wahyuni yang

tak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, nasehat, motivasi, dan begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil.

10. Muh. Arifin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPNegeri 7 Palopo beserta jajarannya terkhusus kepada Ibu Rosmiati dan Ibu Patmah, S.Pd.I, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

11. Adik-adik kelas VIII_B SMPN 7 Palopo yang membantu penulis selama penelitian. Serta adik-adikku tercinta, Ahmad Amirudin, Nurul Alfiyah, Umatus Sholihah, dan Agung Gumelar yang memberi semangat kepada penulis.

12. Sahabat-sahabatku seperjuangan angkatan 2013, khususnya Riskayanti D, Ratnasari Sardi, Rika Rahim, Siti Kholifah. Serta teman-teman kos yaitu Lilis Dayanti, Hasna , Anis Syarifah dan Hariati yang memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah swt.

Amin Yaa Rabbal Alamin.

Palopo, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Metode <i>Brainstorming</i>	10
C. Pengertian Hasil Belajar	15
D. Konsep Dasar Belajar Pendidikan Agama Islam	16
E. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Objek Tindakan	24
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	27
F. Siklus Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Palopo	31
2. Uraian dan Analisis Penelitian	41
3. Penjelasan Tiap Siklus	42
4. Proses Menganalisis Data.....	46
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar 2.2 Kerangka Pikir	23
Gambar 3.1 Desain PTK Kurt Lewin	24
Tabel 3.1 Jumlah Kelas VIII _B SMPN 7 Palopo.....	25
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 7 Palopo.....	31
Tabel 4.2 Nama-Nama Guru SMPN 7 Palopo	32
Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Staf Tata Usaha dan Lainnya.....	35
Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	36
Tabel 4.5 Data Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir	37
Tabel 4.6 Data Ruang Sekolah SMPN 7 Palopo.....	38
Tabel 4.7 Data Ruang Lainnya Sekolah SMPN 7 Palopo.....	39
Tabel 4.8 Nilai Hasil Prasiklus Peserta Didik.....	46
Tabel 4.9 Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Prasiklus	48
Diagram 4.1 Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Prasiklus	49
Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	50
Tabel 4.11 Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Siklus I	51

Diagram 4.2 Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Siklus I 52

Tabel 4.12 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II 53

Tabel 4.13 Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Siklus II 55

Diagram 4.3 Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Siklus II 56

Tabel 4.14 Gambaran Tingkat Hasil Belajar (Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II) 58

Diagram 4.4 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Selama Penelitian 59

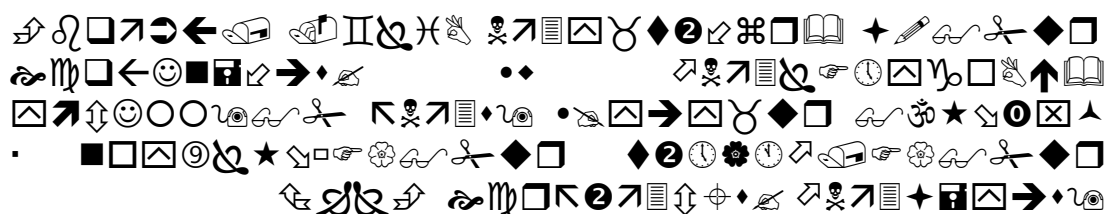


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang dilahirkan di bumi ini, tidak membawa sesuatu apa pun, kecuali potensi yang telah Allah Swt., berikan dalam diri setiap manusia berupa potensi pendengaran, penglihatan, dan perasaan / hati nurani, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-Nahl/ 16 : 78



Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk dapat mengembangkan potensi yang telah Allah swt berikan untuk mengemban amanat yang suci dan mulia di muka bumi sebagai khalifah dan sebagai hamba yang bersyukur. Seorang khalifah harus memiliki ilmu pengetahuan.

Orangtua yang menginginkan anaknya memiliki agama yang baik maka harus dididik dengan sebaik mungkin. Karena ketika anak dilahirkan tidak

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al Rasyid*, (Surabaya : Fajar Mulya, 2013), h. 275.

mengetahui sesuatu apapun. Hadis juga membahas mengenai anak yang dilahirkan secara fitrah dan orangtua yang harus mengarahkan anaknya pada pendidikan agama yang dianut oleh orangtuanya. Hadisnya yakni :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
 يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا نَلَّ الْبُهَيْمَةَ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ (رواه البخارى)²

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? (H.R. Bukhari)"

Pendidikan berasal dari kata “didik” atau mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan³. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

² Hadis Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari al Ja'fi, Kitab Jenazah, Jus 2, Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M, h. 104.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. III ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.10.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.263.

Pendidikan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Sebab pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Orientasi pendidikan cenderung memperlakukan siswa sebagai objek. Orientasi pendidikan yang demikian menyebabkan praktik pendidikan mengisolir diri dari kehidupan nyata yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan pekerjaan, terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak sejalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian.

Untuk mencapai program utama pemerintah khususnya dalam dunia pendidikan, maka diperlukan manusia yang tidak hanya mempunyai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mempunyai pemikiran yang rasional, kritis dan kreatif. Pada dasarnya pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki sumbangan yang sangat penting dalam menentukan akhlak bangsa. Oleh karena itu, peserta didik memiliki motivasi untuk belajar pendidikan agama Islam yang tidak hanya memandang sebagai ilmu tetapi pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam

⁵Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2005), h.95.

mengkaji hakekat keilmuan dan keagamaan. Pendidikan agama Islam harusnyamengarah pada hal spiritual dan akhirat.

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan, “Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam belajar, yaitu faktor dari dalam (intern) siswa berupa kemampuan yang dimilikinya dan faktor dari luar (ekstern) siswa yakni kemampuan (kompetensi) guru serta kondisi lingkungan.”⁶

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peran guru dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih dituntut untuk menguasai dan mampu menerapkan metode atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi dalam Dimiyati dan Mudjiono:

Metode belajar yang sesuai dengan menempatkan metode/metode mengajar kemungkinan siswa akan lebih aktif belajar karena dapat lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, dapat meningkatkan gairah belajar pengajarannya (tidak monoton), dan lain-lain, di samping untuk topik-topik tertentu pengajaran itu masih efektif dan efisien.⁷

Metode serta keterampilan mengajar sangat penting bagi seorang guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Seorang guru harus memikirkan cara yang tepat sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien serta produktif sehingga guru dituntut agar pandai memilih cara untuk menjalankan proses belajar mengajar yang efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang maksimal.

⁶ Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.236.

⁷ *Ibid.* h.4

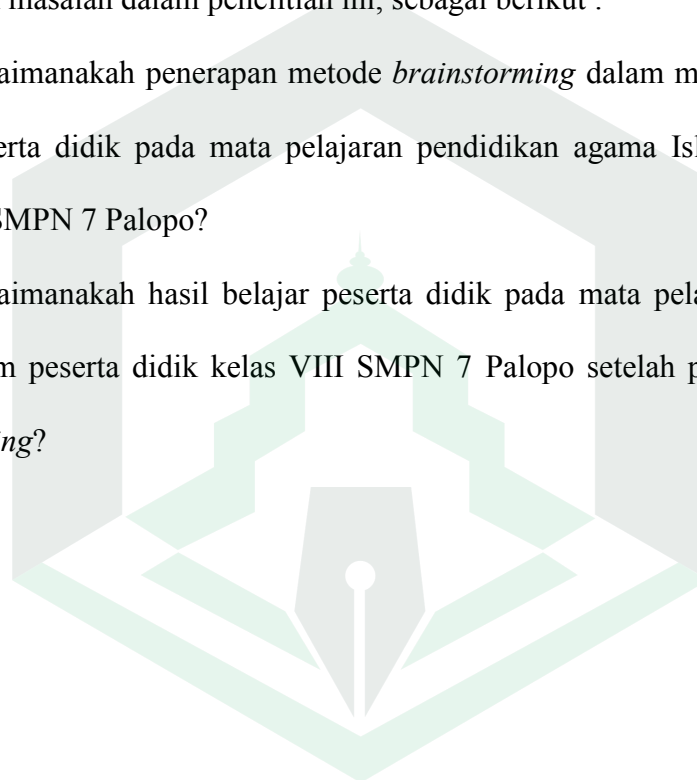
Guru yang tidak kreatif hanya akan menggunakan metode yang sudah sering digunakan. Sedangkan guru yang cermat selalu mencari ide dan metode untuk diterapkan dalam kelas, yakni interaksi guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan solusi agar hasil belajar pendidikan agama Islam lebih maksimal pada setiap semesternya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal di setiap sekolah.

Berdasarkan alasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMPN 7 Palopo?”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMPN 7 Palopo?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMPN 7 Palopo setelah penerapan metode *brainstorming*?



C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan adalah sebuah praktek dari suatu teori, metode, dan hal lain yang akan menjadi sebuah langkah untuk mencapai tujuan tertentu dan akan menjadi sebuah pencapaian atau hasil.

Sedangkan metode *Brainstorming* adalah suatu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh ide, gagasan dan pendapat dari peserta didik melalui topik yang telah disiapkan oleh pendidik. Pembelajaran ini lebih berpusat pada peserta didik, yaitu peserta didik lebih diikut sertakan dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara menuangkan ide, gagasan dan pendapat sesuai topik yang telah disiapkan.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar tiga kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain keaktifan, peserta didik juga dilatih untuk berani mengungkapkan ide, gagasan dan pendapat. Dalam pembelajaran ini guru tidak hanya menjadi fasilitator tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam mengerucutkan ide, gagasan, dan pendapat yang lebih mendekati pada inti topik.

2. Ruang lingkup pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas SMPN 7 Palopo dengan menerapkan metode *brainstorming*.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 7 Palopo.

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMPN 7 Palopo setelah penerapan metode *brainstorming*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian dapat dilihat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau pedoman bagi pendidik sebagai motivasi dalam mengajar, untuk memperbaiki tingkat hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik harus sadar harus bertanggung jawab dalam mengemban amanah dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh pendidik dan peserta didik. Manfaat langsung untuk pendidik yakni pendidik dapat

memperoleh pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien, yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui metode tersebut pendidik mampu meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Sedangkan manfaat langsung untuk peserta didik yakni peserta didik akan lebih merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan menyenangkan sehingga mampu memotivasi dalam belajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini, sudah ada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan penelitian yang relevan dengan topik dalam penelitian ini. Hal ini untuk mendukung teori penelitian ini bahwa metode pembelajaran memiliki kontribusi dalam membentuk hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut, yaitu :

1. Penelitian oleh Rianti (NIM 08.16.12.0107) dengan judul Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₁ SMP Negeri 8 Palopo. Evaluasi pembelajaran dengan menerapkan metode penemuan terbimbing dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat berupa tes uraian dan lembar observasi. Terlihat bahwa pada lembar observasi terjadi peningkatan kehadiran, keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Begitupun dengan tes akhir siklus nilai hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan, yakni perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65,9375 dan pada siklus II sebesar 77,1875. Jadi peningkatan rata-rata pemahaman siswa terhadap materi aljabar pada pelajaran matematika sebesar 11,25.¹

2. Penelitian oleh Nurlina Muhallim (09.16.2.0488), dengan judul penerapan model *deeper learning cycle* (DELIC) dalam meningkatkan hasil pembelajaran fiqh

¹ Rianti, *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₁ SMP Negeri 8 Palopo*. "Skripsi". (Palopo: STAIN Palopo, 2014), h. 59-60.

siswa kelas VII₈ MTs Negeri Belopa. Hasil yang diperoleh sebelum penerapan model *deeper learning cycle* (DEL_C) pada kelas VII₈ MTs Negeri Belopa yaitu skor rata-rata hasil belajar fiqh 52,88. Sedangkan ketuntasannya yaitu 47 % tuntas. Hasil yang diperoleh setelah penerapan model *deeper learning cycle* (DEL_C) pada kelas VII₈ MTs Negeri Belopa yaitu skor rata-rata hasil belajar fiqh pada siklus I yaitu 52,88, sedangkan pada siklus II yaitu 70,00. Adapun ketuntasan pada siklus I 74 % tuntas kemudian pada siklus II menjadi 89 % tuntas.²

Berdasarkan penelitian di atas maka terdapat perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti kaji dalam hal jenis penelitian menerapkan metode pembelajaran penelitian pertama dan mengukur hasil belajar yang diterapkan untuk penelitian kedua. Peneliti dalam penelitian ini mengkaji hasil belajar peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama Islam memiliki persamaan metode pembelajaran dengan penelitian pertama dan peningkatan hasil belajar untuk penelitian kedua, sehingga akan terdapat beberapa kesamaan kutipan yang berkaitan dengan hal tersebut.

B. Metode Brainstorming

Metode *brainstorming* biasa disebut juga curah gagasan atau curah pendapat. Metode *Brainstorming* adalah metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat.³ *Brainstorming* (curah

² Nurlina Muhallim, *penerapan model deeper learning cycle (DEL_C) dalam meningkatkan hasil pembelajaran fiqh siswa kelas VII₈ MTs Negeri Belopa*, "Skripsi". (Palopo: STAIN Palopo, 2014), h. 63.

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 203.

gagasan), menurut Webster dalam bukunya Sigit Setyawan, berarti inspirasi yang muncul secara tiba-tiba, ide yang cemerlang, memberikan pemecahan untuk masalah tertentu dengan memberikan semua ide secara spontan. Curah pendapat adalah sebuah cara untuk mengumpulkan informasi atau ide-ide dari para siswa untuk disimpulkan, dikategorisasikan, atau diklarifikasikan.⁴

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan metode *brainstorming* adalah metode yang digunakan oleh pendidik, untuk mendapatkan ide-ide, gagasan atau pendapat dari peserta didik secara individual maupun berkelompok. Cara memperolehnya dari topik-topik yang disediakan oleh pendidik yang kemudian dikategorisasikan dan diklasifikasikan.

a. Peraturan dalam melaksanakan *brainstorming* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada kritik,
- 2) Bebas dan santai,
- 3) Fokus pada kuantitas ide (bukan kualitas),
- 4) Setiap ide harus dicatat, dan
- 5) Inkubasi sebelum mengevaluasi.

b. Tahapan pelaksanaan kegiatan curah pendapat adalah sebagai berikut:⁵

- 1) Pahami aturan untuk melakukan *brainstorming* dan sampaikan atau kemukakan kembali aturan tersebut,
- 2) Tuliskan topik bahasan pada papan tulis,

⁴ Sigit Setyawan, *Nyalakan Kelasmu:20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*, (Cet. I; Jakarta: PT Grasindo,2013), h. 17.

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, *op.cit.*, h. 206-207.

3) Guru menunjuk seorang peserta didik untuk menulis ide-ide pada papan tulis,

4) Guru meminta peserta didik atau kelompok untuk mengemukakan ide yang terkait dengan topik yang dibahas,

5) Berhenti dan istirahat untuk menetasakan ide (masa inkubasi), dan

6) Tahap evaluasi ide.

c. Khususnya di dalam pengembangan keterampilan menulis, metode tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:⁶

1) Memilih topik.

Siswa memilih topik yang ingin mereka akan dikembangkan.

2) Menulis beberapa kemungkinan ide yang berhubungan dengan topik tersebut.

3) Mengualifikasikan ide.

Peserta didik memindahkan atau menghapus ide-ide yang tidak berkaitan dengan topik, kemudian ide-ide yang sesuai dengan topik disusun menjadi urutan yang jelas ke dalam kertas.

d. Dalam kaitannya dengan model pembelajaran kelompok, metode tersebut dilaksanakan dengan langkah-langkah:⁷

1) Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan, dan menetapkan tujuan pembelajaran dan indikator-indikator pencapaian.

⁶ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Cet. II; Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 111.

⁷ *Ibid.*,

2) Dalam aplikasi pembelajarannya, guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil.

3) Dalam melakukan observasi kegiatan siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dalam pemahaman kompetensi dasar maupun mengenai sikap dan keterampilan siswa selama kegiatan belajar.

4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Metode curah pendapat (*brainstorming*) memiliki beberapa langkah, diantaranya:⁸

- 1) Guru menyusun daftar kebutuhan belajar, sumber-sumber pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan, kepada peserta didik dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, para peserta didik diberi waktu sekitar 3-5 menit untuk memikirkan alternatif jawabannya.
- 3) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, seperti : setiap orang menyampaikan satu pendapat; mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- 4) Guru akan memberitahukan waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar 15 menit yaitu untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta para peserta didik untuk mengemukakan jawaban. Kemudian peserta didik mengajukan pendapat yang terlintas dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke samping kanan atau sebaliknya. Peserta didik tidak boleh mengomentari gagasan yang dikemukakan peserta didik lain baik komentar positif atau komentar negative.
- 5) Guru boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan siswa dan dapat pula menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi bagaimana proses dan hasil penggunaan metode ini. Guru dapat memimpin kelompok agar kelompok itu dapat mengevaluasi

⁸ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah, 2005), h. 88

jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindarkan dominasi seseorang peserta dalam menyampaikan gagasan dan pendapat.

e. Keunggulan metode *brainstorming* sebagai berikut:⁹

- 1) Siswa berpikir untuk menyatakan pendapat,
- 2) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis,
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru,
- 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran,
- 5) Peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru,
- 6) Terjadi persaingan yang sehat,
- 7) Peserta didik merasa bebas dan gembira, dan
- 8) Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.

f. Kelemahan metode *brainstorming* sebagai berikut: ¹⁰

- 1) Memberikan waktu yang relative singkat,
- 2) Lebih didominasi oleh peserta didik yang pandai,
- 3) Peserta didik yang kurang pandai selalu ketinggalan,
- 4) Hanya menampung tanggapan peserta didik saja,
- 5) Guru tidak pernah merumuskan suatu kesimpulan,
- 6) Peserta didik tidak segera tahu apakah pendapat yang dikemukakan itu benar atau salah,

⁹ Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003. hlm. 72

¹⁰ *Ibid.*,

- 7) Tidak menjamin terpecahnya suatu masalah, dan
 - 8) Masalah bisa melebar ke arah yang kurang diharapkan.
- g. Curah pendapat memiliki banyak manfaat bagi siswa, di antaranya:¹¹
- 1) Siswa mengingat kembali informasi atau ide-ide dalam pelajaran sebelumnya,
 - 2) Siswa mengetahui pemikiran orang lain,
 - 3) Siswa mengaplikasikan kemampuan berpikir dan berpendapat,
 - 4) Siswa memilih dan menyusun informasi atau ide-ide, dan
 - 5) Siswa mengevaluasi dan menyimpulkan ide berdasarkan informasi atau ide-ide yang ada.

C. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Hasil belajar dapat diukur secara langsung melalui tes. Kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar pendidikan agama Islam ditunjukkan oleh penguasaan yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam yang diajarkan setelah proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Nana Sudjana mengutip pendapat Kingsley dalam membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan

¹¹ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, op.cit.*, h. 89.

- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.¹²

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka dilakukan tes hasil belajar. Mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu. Menurut waktunya dibedakan dalam rentang satu pertemuan (tes akhir pertemuan), satu pokok bahasan (tes akhir pokok bahasan), satu minggu (tes mingguan), satu semester (tes akhir semester), satu jenjang pendidikan (tes tau ujian akhir). Tes hasil belajar juga dibedakan menurut materi yang diukur, sesuai dengan nama-nama mata pelajaran yang dipelajari, seperti tes matematika, dan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar tiga kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Konsep Dasar Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian belajar

Secara singkat dan secara umum, belajar dapat diartikan sebagai “perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman”.¹³ Burton, dalam sebuah buku “*The Guidance of Learning Activities*”, merumuskan pengertian

¹² Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 218.

belajar sebagai tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto, Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah dalam bukunya Aunurrahman, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pergaulan yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.¹⁵

Bunyamin S. Bloom dan kawan-kawan dalam bukunya Anas Sudijono,¹⁶ mengatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek antara lain :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV ; Jakarta : Rineka cipta, 2003), h. 2.

¹⁵ Aunurrahman, , *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 49.

tersebut, yaitu: pengetahuan /hafalan /ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini terdiri atas lima jenjang, yaitu: *Receiving* (menerima), *Responding* (menanggapi), *Valuing* (menilai), *Organization* (mengorganisasikan), *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks lain).

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan aktivitas, tingkah laku dan kepribadian peserta didik melalui latihan dan pengalaman. Perubahan yang dimaksud, yakni perubahan yang terjadi secara sadar yang tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecakapan peserta didik serta watak, dan penyesuaian diri.

b. Pengertian pendidikan agama Islam

Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁷ Menurut Zakiyah Daradjat

¹⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 32.

dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸

Menurut Syeh Muhammad An-Naquib al-Attas dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengalaman dan pengakuan tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga bimbingan ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.¹⁹

Menurut Drs. Burlian Samad dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu yaitu ajaran Allah, secara terperinci, beliau mengemukakan, pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu :

1) Tujuannya membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran al-Qur'an.

¹⁸ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Cet.III;Bandung:Rosda, 2006), h. 130.

¹⁹ *Ibid.*,

2) Isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.²⁰

Pendidikan Islam mengidentifikasikan sasarannya pada empat pengembangan fungsi manusia, yaitu: ²¹

1. Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu makhluk yang hidup di tengah makhluk-makhluk lain, manusia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama di antara makhluk lainnya dan memfungsikan sebagai khalifah di muka bumi ini.

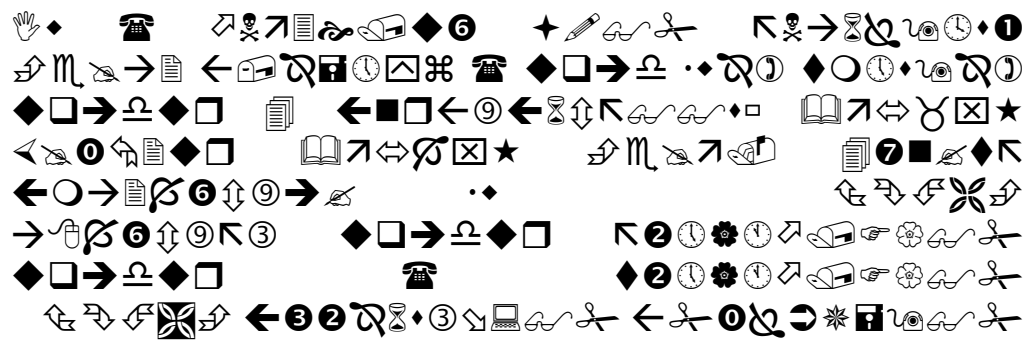
2. Menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial (*Homo Sossius*) manusia harus mengadakan interrelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan masyarakat.

3. Menyadarkan, manusia sebagai hamba Allah SWT. Manusia sebagai *Homo divinans* (makhluk yang berketuhanan), sikap dan watak religuitasnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya.

Firman Allah yang menyadarkan posisi manusia sebagai hamba-Nya yang harus beribadah kepada-Nya antara lain dalam QS. Al-An'am/6:102-103.

²⁰ *Ibid.*, h. 131

²¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 23-25.



Terjemahnya:

(yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah Dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui.²²

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berujuan untuk memberikan penanaman ilmu-ilmu agama Islam serta membimbing peserta didik untuk mengenal Allah swt., serta menaati norma-norma yang dalam agama Islam untuk menjadi insan yang kaffah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri peserta didik.

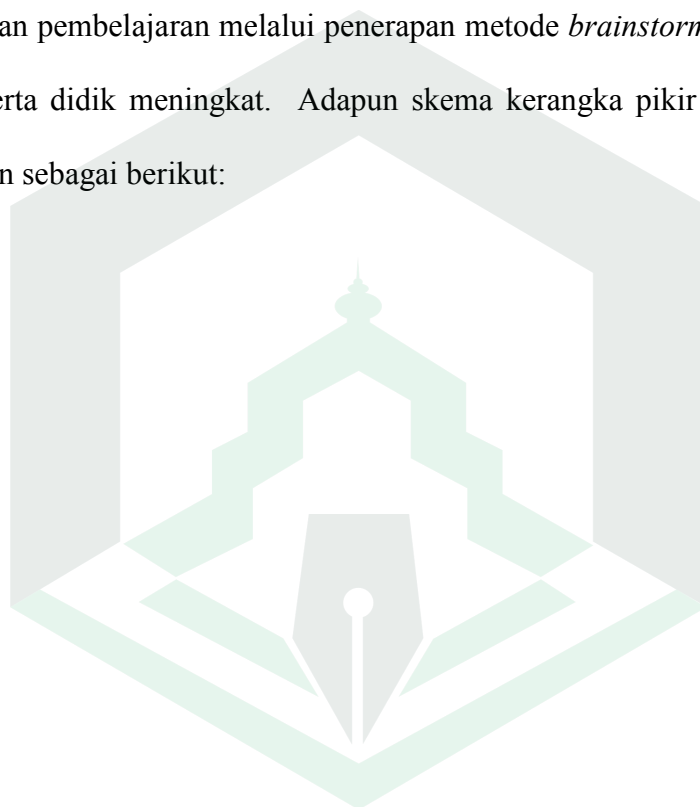
E. Kerangka Pikir

Kegiatan awal dimulai dari evaluasi awal terhadap kelas penelitian untuk mengetahui kondisi awal kelas. Hasil evaluasi awal yang didapatkan ialah pembelajaran yang monoton dan metode pembelajaran yang konvensional. Hal ini

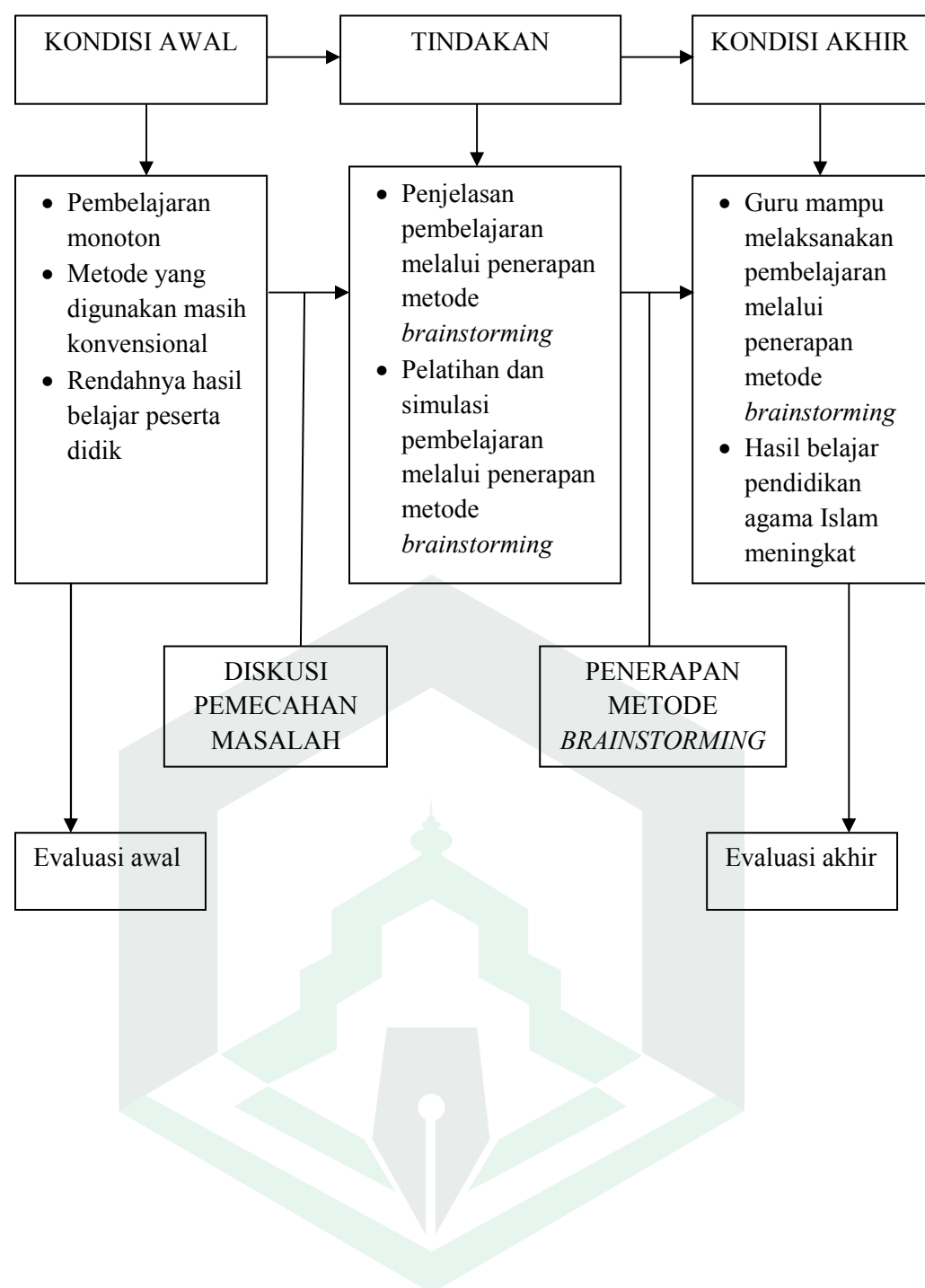
²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al Rasyid*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2013), h. 141.

menyebabkan rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil evaluasi awal, peneliti dan kolabrator berdiskusi tentang pemecahan masalah. Hasil diskusi tersebut berupa tindakan yang diambil dalam menyelesaikan masalah. Tindakan yang dipilih ialah menerapkan metode *brainstorming* di kelas penelitian. Penerapan metode *brainstorming* dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam. Sebelum penerapan metode *brainstorming* peneliti dan kolaborator perlu mengetahui tentang penjelasan pembelajaran melalui penerapan metode *brainstorming*, dan melakukan latihan serta simulasi.

Setelah persiapan penerapan metode *brainstorming* rangkum, kemudian dilaksanakan penerapan metode *brainstorming* di kelas penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan evaluasi akhri untuk mengetahui kondisi akhir kelas penelitian setelah penerapan metode *brainstorming*. Hasil akhir yang diperoleh ialah guru mampu melaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode *brainstorming* sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun skema kerangka pikir dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

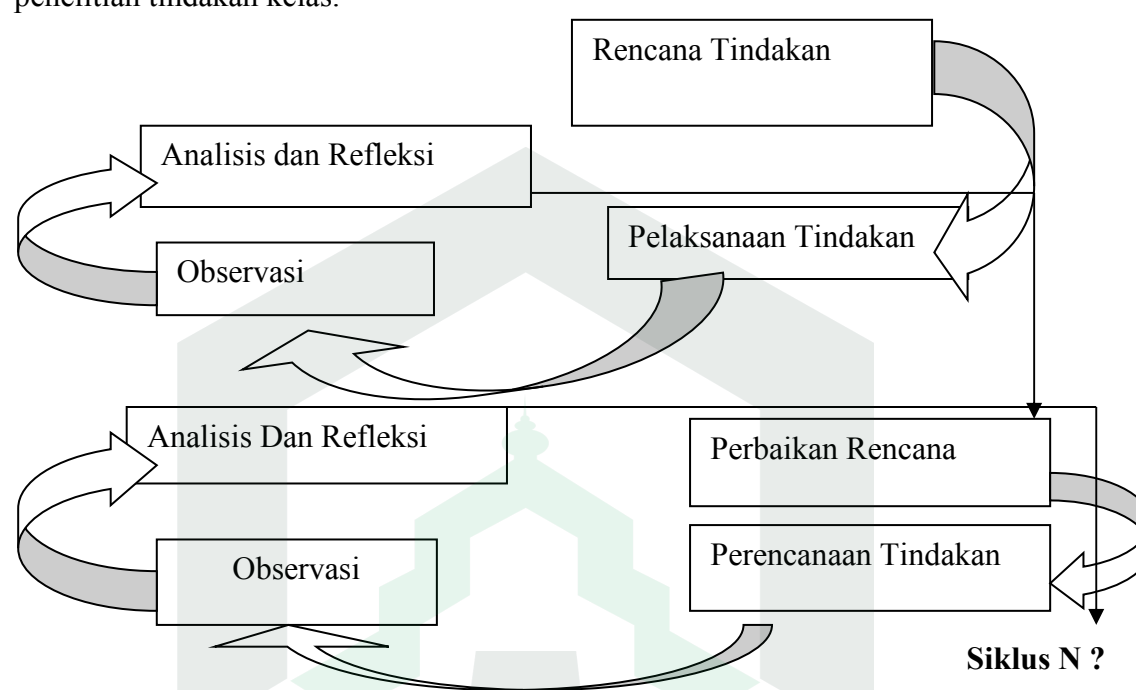


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Objek tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model dari Kurt Lewin dalam Suharsimi yang terdiri atas komponen utama yaitu : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan Tindakan, c) Observasi dan Evaluasi, dan d) Refleksi.¹ Gambar siklus penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.13; Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), h.92.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 7 Palopo untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2016/2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII_B yang terdiri dari 35 siswa dengan komposisi laki-laki 15 siswa dan perempuan 20 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah kelas VIII_B SMPN 7 Palopo

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
15	20	35

Sumber data : Buku Absen Guru PAI Kelas VIII.

C. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Adapun data diperoleh dari subjek penelitian, yaitu peserta didik.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diperoleh oleh peneliti terdahulu yang menjadi pendukung, memberikan informasi data, serta memperkuat data pokok. Data primer diperoleh melalui buku, jurnal dan pustaka lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan pemberian tes, dan observasi.

a. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.²

Tes yang digunakan yaitu : Tes Tertulis. Tes tertulis adalah cara pengumpulan data dengan cara memberikan soal, yang kemudian di jawab oleh peserta didik. Tes hasil belajar tersebut diberikan pada akhir setiap siklus.

b. Observasi

Sutrisno Hadi dalam bukunya Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³ Dengan kata lain, observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung melalui panca indera saat penerapan metode tersebut dilaksanakan dengan instrument lembar observasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer, untuk mengetahui segala aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik diamati pada setiap siklus.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 162

³ *Ibid.*, h. 196.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sesuai dengan data-data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif deskriptif tujuannya untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dengan menerapkan metode *brainstorming* sudah diterapkan dengan tepat dan penerapannya baik bagi kemajuan proses pembelajaran atau justru sebaliknya dengan melihat norma yang berlaku di Indonesia dengan menggunakan symbol huruf yang lazim digunakan di Perguruan Tinggi. adapun norma tersebut adalah sebagai berikut:⁴

Simbol-Symbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat Baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

Adapun untuk perolehan data hasil belajar peserta didik akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

M_x = Mean yang kita cari

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 151.

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = *Number of Cases*⁵

Sedangkan Rumus Mencari Persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P = Angka persentase.⁶

F. Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan terdiri atas dua siklus di mana pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri atas beberapa tahap sesuai dengan tahapan-tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. seperti yang dikemukakan Suryono bahwa jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada kepuasan peneliti tetapi hendaknya lebih dari satu siklus dan minimal dua siklus.⁷

Gambaran Operasional pada Siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tiap tahap siklus I adalah sebagai berikut :

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet.XXV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 85.

⁶*Ibid.*, h. 43.

⁷ Suryono, *Model Penelitian Tindakan*, (Cet. I; Remaja Karya, 2005), h. 6.

a. Perencanaan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut :

- a) Menelaah kurikulum SMPN 7 Palopo pada pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya.
- c) Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan
- d) Membuat lembar observasi guru dan peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- e) Membuat tes hasil belajar

b. Tahap tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah metode *Brainstorming*.

c. Tahap observasi

Kegiatan ini dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah dibuat.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini dan hasil yang didapat guru merefleksi diri dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan motivasi belajar

Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal-hal yang dianggap masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus kedua.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Gambaran Umum SMP Negeri 7 Palopo*¹

SMP Negeri 7 palopo, pada awalnya adalah Sekolah kesejahtraan keluarga(SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang, terletak di jalan Andi Pangerang no. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda , Kecamatan Wara Utara, dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Andi Mappanyukki, sebelah Selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan andi Pangerang, Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk. Dari waktu ke waktu sekolah ini telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah antara lain :

Tabel 4.1

Nama – nama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1		1962
2	Hj. St. Subaedah	1990 - 1999
3	Nurwan, S.Pd	1999 - 2004
4	Abd. Muis, S.Pd	2004 - 2007
5	Kamaluddin, S.Pd, M.Si	2007 - 2010
6	Drs. Abd. Rahman	2010 – 2013
7	Nurfaedah, S.Pd	2013 – Maret 2014
8	Drs. Tamrin	Maret 2014 – Juli 2015
9	Muh. Arifin, S.Pd	Juli 2015 Sampai sekarang

Sumber data: *Tata Usaha* Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. Pada tanggal, 21 April 2017

¹ *Tata Usaha* Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. Pada tanggal, 21 April 2017

1) Keadaan Guru

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun segi kuantitasnya. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya seorang guru maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana di sekolah. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pendidikan.

Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan (mengajar), mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik. Sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan, maka seorang guru harus mampu membelajarkan peserta didiknya. Dengan demikian seorang guru bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta mengarahkan peserta didik kepada pencapaian tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga apa yang peserta didik dapatkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini penulis paparkan potensi guru sesuai dengan bidang dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.2
Nama-Nama Guru Sekolah SMP Negeri 7 Palopo

No	Nama /NIP	Pangkat/Gol	Mata Pelajaran
1	Rosmiati NIP. 19621231 199203 2 045	Penata Tk.I/IIIId	Pd.Agama Islam
2	Patmah, S.Pd. I NIP.19810503 200312 2 008	Pembina/IVa	Pd.Agama Islam
3	Sarimaya, S.Ag.,M.Pd.I NIP.19700710 200604 2 014	Penata Tk I /IIIId	Pd.Agama Islam

4	Desliani Tandi Lodi, S.Th	Honor	Pd. Agm Kristen
5	Pither Nangko. P, S.Pd NIP. 19700228 199802 1 004	Pembina Tk.I /IVb	PPKn
6	Hamri, S.Pd NIP. 19601231 198703 2 076	Pembina Tk.I /IVb	PPKn
7	Muh. Arifin, S.Pd. NIP. 19700828 199512 1 001	Pembina/IVa	Bhs.Indonesia
8	Paulus Palobo, S.Pd NIP. 19591020 198303 1 013	Pembina Tk.I /IVb	Bhs.Indonesia
9	Dra.Naomi TS, M.M NIP. 19660116 198903 2 010	Pembina Tk.I /IVb	Bhs.Indonesia
10	Dra.Juniasmi NIP. 19660619 199802 2 001	Pembina Tk.I /IVb	Bhs.Indonesia
11	Rumiati, S.Pd NIP. 19690626 200502 2 005	Penata Tk.I /IIId	Bhs.Indonesia
12	Dra.Rita Susanti NIP. 19651222 199512 2 001	Pembina Tk.I /IVb	Bhs.Inggris
13	Hadriyani, S.Pd NIP. 19770126 200801 2 012	Penata Tk.I /IIId	Bhs.Inggris
14	Nurpita, S.Pd I NIP. 19821225 200604 2 023	Penata Tk.I /IIId	Bhs.Inggris
15	Ernawati, S. Pd	Honor	Bhs.Inggris
16	Eddy Suharto, S.Pd NIP. 19680401 199001 1 003	Pembina/IVa	Matematika
17	Kuanti, S.Pd NIP. 19740127 200502 2 002	Penata Tk.I /IIId	Matematika
18	Subiqha Hamdani, S.Pd NIP. 19820103 200313 2 003	Pembina/IVa	Matematika
19	Ariyanti, S.Pd NIP. 19800208 200604 2 035	Penata Tk.I /IIId	Matematika

20	Moses Pangedongan	Pembina/IVa	Matematika
	NIP. 19590927 198111 1 001		
21	Yasenta, A.Ma.Pd	Pembina Tk.I /IVb	IPA
	NIP. 19650302 199103 2 006		
22	Dra. Carlota S. Patinggi	Pembina Tk.I/IVb	IPA
	NIP. 19650911 199702 2 002		
23	Said, S. Pd	Penata Tk I /IIId	IPA
	NIP. 19740226 200502 1 003		
24	Agusnani, S.Pd	Penata/IIIc	IPA
	NIP. 19820818 200903 2 003		
25	Masdin, S.Pd	Pembina/IVa	IPS
	NIP. 19690104 200502 1 003		
26	Royani Lumembang, S.Pd	Pembina/IVa	IPS
	NIP. 19711130 199802 2 004		
27	Idawati Dahri, SE	Penata Tk.I /IIId	IPS
	NIP. 19770712 200701 2 026		
28	Azriani Bachri, SE	Penata/IIIc	IPS
	NIP. 19770123 200701 2 013		
29	Fatmawati, A.Ma.Pd	Pembina/IVa	Seni Budaya
	NIP. 19640323 198612 2 003		
30	Alce Ruppe, S.Pd	Honor	Seni Budaya
31	Kasnawati Kasim, S.Pd	Penata Tk.I /IIId	Penjaskes
	NIP. 19800627 200604 2 021		
32	Unna Kurniawan, S.Pd	Penata/IIIc	Penjaskes
	NIP. 19840424 200903 1 005		
33	Ira Andi Kaso, S. Kom	Penata/IIIc	TIK
	NIP. 19791018 200902 2 004		
34	Dra. Hj. ST. Jumhaeni	Pembina Tk.I /IVb	Keterampilan
	NIP. 19640626 198903 2 015		
35	Maria T. RP	Pembina/IVa	Kajian Kitab Suci
	NIP. 19580828 198003 2 008		

36	Asriana Syarifuddin, S.Pd.I	Honor	BTQ
37	Sakra Tjona, S.Pd NIP. 19760819 200701 2 014	Penata Tk.I /III d	BP/BK
38	Syahraini Salata, S.Psi NIP. 19790510 200804 2 001	Penata/IIIc	BP/BK

Sumber data: *Tata Usaha* Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. Pada tanggal, 21 April 2017

Berdasarkan data keadaan guru di atas, maka jumlah guru di SMP Negeri 8 Palopo sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal.

Guru menggunakan pengganti atau wakil orang tua peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan antara hubungan antara guru dengan peserta didik terjalin harmonis, seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru selalu memberi sementara peserta didik ada pihak yang selalu menerima apapun yang diberikan guru tanpa sikap kritis. Adapun nama-nama staf tata usaha yaitu:

Tabel 4.3
Nama-Nama Staf Tata Usaha

NO	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Sanawiah NIP. 19690501 198901 2 002	Penata Muda Tk.I/IIIb	Bendahara Sekolah
2	Idawati Dahri, SE NIP. 19770712 200701 2 026	Penata Tk.I/III d	Bendahara BOS
3	Agusnani, S.Pd NIP. 19820818 200903 2 003	Penata/IIIc	Bendahara Gratis

4	Susanti, S.AN	Penata Muda/IIIa	Staf Tata Usaha (Sarana dan Prasarana)
	NIP. 19761116 200701 2 016		
5	Lisa Palindangan, S.AN	Penata Muda/IIIa	Staf Tata Usaha (Nilai dan NIS Peserta didik)
	NIP. 19630426 200701 2 004		
6	Abd.Majid	Pengatur Muda Tk.I/IIb	Staf Tata Usaha (Agenda Surat dan Bel)
	NIP. 19600324 200604 1 007		
7	Irfan Yunus, S.Kom	Honor	Staf Tata Usaha (Operator SIPARAPE)
8	Asri Wulan	Honor	Staf Tata Usaha (Operator Komputer)
9	Vera Milka Batoteng, S.Kom	Honor	Staf Perpustakaan(Urusan Referensi)
11	Juadi	Honor	Satpam
12	Sitti Suleha	Honor	Petugas Kebersihan

Sumber data: *Tata Usaha* Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. Pada tanggal, 21 April 2017

Berdasarkan tabel diatas, pemaparan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Data Pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik				Jml	Tenaga kependidikan			
Pns		Non Pns			Pns		Non Pns	
Pria	Wanita	Pria	Wanita		Pria	Wanita	Pria	Wanita
7	26	1	4	33	1	3	2	4

Sumber data: *Tata Usaha* Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. Pada tanggal, 21 April 2017

2) Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, karena

peserta didik adalah subyek dan objek pembelajaran. Pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mengembangkan ketiga potensinya tersebut yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memahami karakteristik setiap peserta didiknya untuk memudahkan guru dalam mengembangkan potensi peserta didiknya.

Untuk tahun ajaran 2017 peserta didik SMP Negeri 7 Palopo berjumlah 557 peserta didik yang berasal dari berbagai SD dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri maupun swasta yang diterima melalui tes. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi peserta didik SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Peserta didik Dalam Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah calon peserta didik baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml
		Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	
2011/2012	357	161	6	183	5	178	5	533
2012/2013	345	205	6	158	6	177	6	540
2013/2014	324	208	6	208	6	134	6	550
2014/2015	356	208	6	206	6	204	6	618
2015/2016	360	228	6	192	6	202	6	622
2016/2017	245	165	6	213	6	179	6	557

Sumber data: *Tata Usaha* Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. Pada tanggal, 21 April 2017

3) Keadaan sarana dan prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Karena tanpa sarana dan prasarana proses kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan. Selain itu, sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pendidikan. Apabila sarana dan prasarananya lengkap dan memadai dalam menunjang proses pembelajaran, maka kemungkinan keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran akan semakin tinggi, karena apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran terpenuhi sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan konsentrasi.

Berikut ini penulis memaparkan keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Palopo.

Tabel 4.6
Data Ruang Kelas Sekolah SMP Negeri 7 Palopo

Ruang	Jml. Ruang
Ruang Kelas (Asli) (a)	16
Ruang Lainnya yang digunakan untuk/sebagai ruang Kelas (b) yaitu ruang : Laboratorium dan Ruangan Multi Media	2
Jumlah Ruang Kelas Seluruhnya (a) + (b)	18

Sumber data: *Tata Usaha* Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. Pada tanggal, 21 April 2017

Adapun data ruang lainnya yang digunakan di sekolah SMP Negeri 7 Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Ruang Lainnya Sekolah SMP Negeri 7 Palopo

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1	Perpustakaan	1	8 x 11 m
2	Ruang Lab. IPA	1	8 x 15 m
3	Lab. Komputer	1	8 x 15 m
4	Mushollah	1	7 x 7 m
5	Gudang	1	5 x 8 m
6	Ruang BK	0	0
7	Ruang Guru	0	0
8	Ruang Kepala Sekolah	0	0
9	Ruang tata usaha	0	0
10	Ruang Keterampilan	0	0
11	Ruang OSIS	0	0
12	Ruang UKS	0	0
13	Ruang Kesenian	0	0
14	Ruang kantin kejujuran	0	0
15	Aula	0	0

Sumber data: *Tata Usaha* Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. Pada tanggal, 21 April 2017

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 7 Palopo adalah sebagai berikut:²

² *Tata Usaha* Sekolah SMP Negeri 7 Palopo. Pada tanggal, 21 April 2017

1. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 7 Palopo yaitu terwujudnya sekolah yang berkualitas, berpijak pada nilai religi dan budaya bangsa.

Adapun Misi SMP Negeri 7 Palopo yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki.
 2. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem)
 3. Meningkatkan kegiatan mgmp dan pembelajaran yang bermakna
 4. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah
 5. Meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur
 6. Menumbuhkan semangat prestasi olah raga
 7. Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya
 8. Melaksanakan layanan bimbingan konseling secara terpadu dan menyeluruh agar peserta didik mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan
 9. Menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.
- ### 2. Tujuan Sekolah SMP Negeri 7 Palopo
- a. Meraih nilai rata-rata ujian sekolah 75,00 ujian nasional minimal 6,50
 - b. Meningkatkan daya serap peserta didik untuk setiap mata pelajaran

- c. Membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- d. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah
- e. Mempersiapkan peserta didik dengan menguasai iptek, imtaq dan berdisiplin tinggi
- f. Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang olah raga
- g. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang seni dan budaya
- h. Mempersiapkan peserta didik yang mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan
- i. Mewujudkan semangat kekeluargaan dan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

2. Uraian dan Analisis Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 7 Palopo kelas VIII_D dengan menerapkan metode *brainstorming*, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas VIII_B yang menjadi subjek dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada seluruh proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di kelas untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Pada hari senin, 24 April 2017 pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai pada pukul 08.10 sampai 10.10 WIB. Pada saat itu Peneliti mengikuti proses kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebelum pelajaran dimulai guru

memperkenalkan peneliti terlebih dan menjelaskan maksud tujuan mengikuti pelajaran.

Selama mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak sekali aktivitas yang dilakukan seperti sebagian kecil peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru, sedikit yang mencatat materi pelajaran, kurang antusias mengikuti pelajaran, main-main saat belajar, ribut, keluar masuk, mengantuk, dan ketika ditanya oleh guru mengenai materi tidak bisa menjawab. Setelah melakukan pengamatan, peneliti dan guru berdiskusi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melakukan penelitian, peneliti selanjutnya mengadakan penganalisisan data yang telah terkumpul. Data yang akan dianalisis dalam 2 bentuk, yaitu bentuk kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan teknik *statistik deskriptif* dan data dalam bentuk kualitatif yang dianalisis dengan teknik *deskriptif*.

3. Penjelasan Tiap Siklus

1. Siklus Pertama (Pertemuan kedua dan ketiga)

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang telah ditetapkan sesuai dengan metode *brainstorming*

- 2) Membuat tes evaluasi berupa tes tulisan bentuk pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan atau implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti buat setiap pertemuan.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada kegiatan pembelajaran. Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap ini peserta didik dan guru yang diamati untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi selama pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji kembali apa-apa saja kekurangan yang terjadi pada siklus I yang kemudian di perbaiki pada siklus II.

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I yaitu :

- 1) Peserta didik belum terbiasa mengungkapkan ide atau gagasan
- 2) Nilai hasil belajar peserta didik sudah mencapai nilai maksimal dengan nilai rata-rata 74.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I , maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan baru.

2. Siklus II

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I , maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut :

1) Guru (peneliti) memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama yang belum berani mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam proses pembelajaran.

2) Guru (peneliti) membimbing peserta didik yang telah berani mengeluarkan gagasan atau pendapat untuk mendiskusikannya sesuai dengan soal dan jawaban yang mereka dapatkan, lalu guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan atau menuliskan hasil diskusi mereka di papan tulis.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua dan siklus pertama memiliki persamaan. Perencanaan siklus kedua juga disusun seperti pada siklus pertama yaitu:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang telah ditetapkan sesuai dengan metode *brainstorming*
2. Membuat perangkat pembelajaran sebagai alat bantu peserta didik untuk lebih memahami materi dalam proses pembelajaran.
3. Membuat tes evaluasi berupa tes tulisan bentuk pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan siklus kedua sama dengan pelaksanaan siklus pertama dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti buat setiap pertemuannya sesuai dengan hasil dari refleksi.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat juga dari lembar observasi peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan penerapan metode *brainstorming* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peserta didik sudah terbiasa mengungkapkan gagasan atau pendapatnya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan atau persoalan dari materi pembelajaran yang dipelajari.
2. Ketika dilakukan tes evaluasi pada siklus kedua peserta didik mendapat nilai rata-rata 77,7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik meningkat.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus kedua harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan hasil tes evaluasi pra siklus dan siklus pertama serta hasil lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode *brainstorming* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus

kedua mencapai nilai rata-rata 77,7 lebih meningkat dibanding pada siklus pertama yang hanya mencapai nilai rata-rata 74. Selain itu, Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung juga meningkat. Jadi, kriteria keberhasilan tindakan siklus kedua sudah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan atau dilanjutkan dengan siklus ketiga.

4. Proses Menganalisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode *brainstorming* maka terlebih dahulu peneliti mengadakan tes kompetensi (pra siklus) sebelum proses pembelajaran dimulai, untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan Islam khususnya materi tentang akhlak. Adapun hasil uji kompetensi (pra siklus) sebelum diadakan tindakan proses pembelajaran dengan metode *brainstorming* diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus

No	Nama	Nilai
1	Abd. Kadir Alfian	60
2	Adim Zulfadli Hikma	70
3	Airlangga Arif	-
4	Aisyah Nura Maharani	50
5	Arham	-
6	Chissa Aurelia DP	60
7	Charin Diaz Verlita	-
8	Citra	40
9	Dahlia	40
10	Della Paramitha N	50

No	Nama	Nilai
11	Dimas	80
12	Dini Oktaviani	80
13	Erna Sapitri	70
14	Fahrur Rosi	50
15	Febrianur	80
16	Gunawan	70
17	Haeruddin	70
18	Hardiansya	90
19	M. Ainul Fuad	70
20	M. Akbar Asry	60
21	M. Sulpitra	-
22	M. Suyudi	80
23	Nabila Iskandar	70
24	Nirmala M	80
25	Nuril Ilmiyati Suarso	70
26	Praja Muda Ramdhan	70
27	Regina Alfrisya	80
28	Riki Hadinata	60
29	Sahran A	70
30	Sumiati	80
31	Suriani Syahrin	70
32	Tenri Waru MA	70
33	Willi Andri	80
34	Yuyun Yulianah	70
35	Zahratun Nisa	70
TOTAL		2110
RATA-RATA		60,3

Sumber Data: Nilai Hasil Belajar Peserta didik yang diambil dari Guru PAI

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan skor hasil uji kompetensi (pra siklus) peserta didik rata-rata 68 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

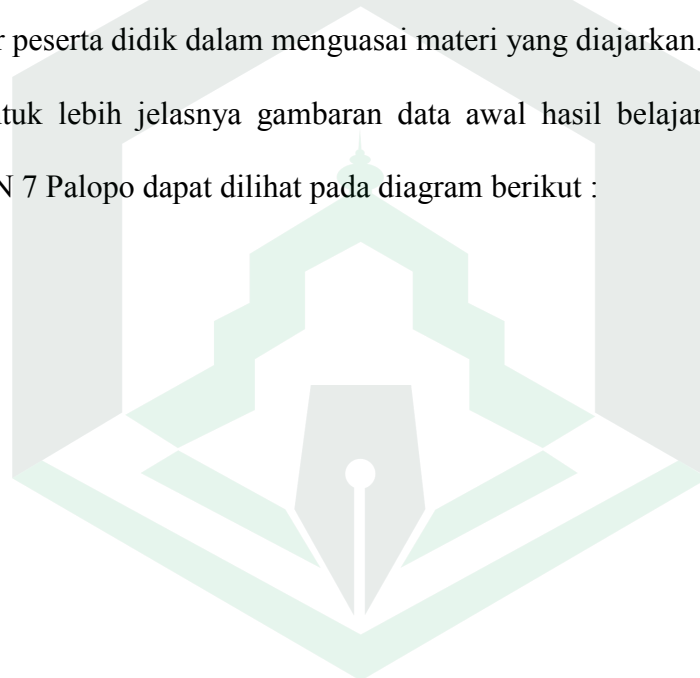
Tabel 4.9
Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Belajar pra Siklus

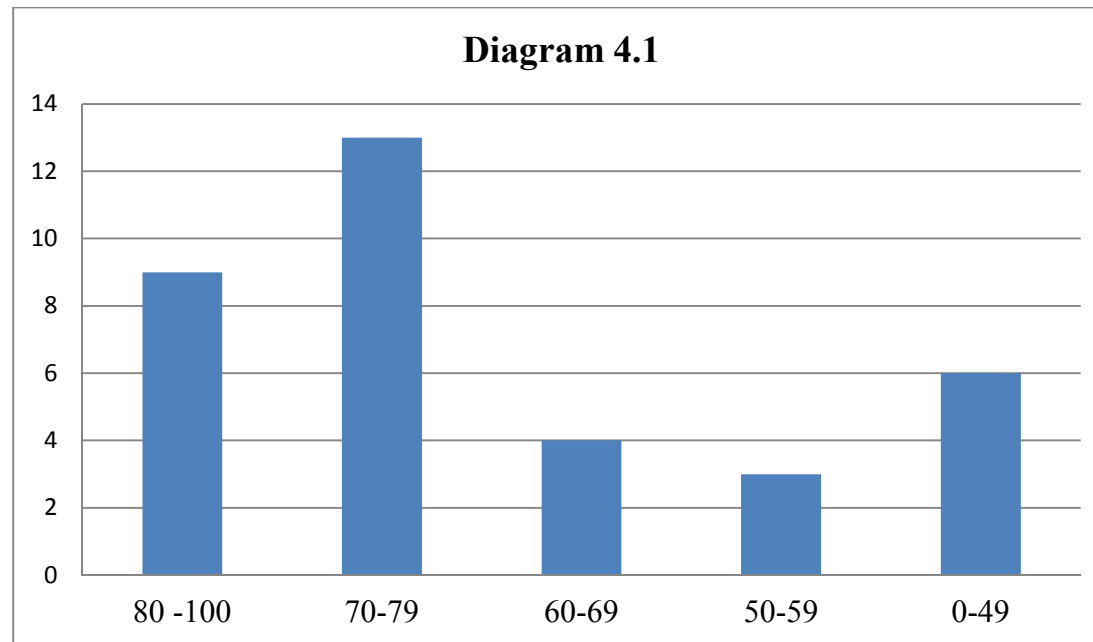
Angka	Predikat/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 -100	Sangat Baik	9	25,7%
70-79	Baik	13	37,1%
60-69	Cukup	4	11,4%
50-59	Kurang	3	8,7 %
0-49	Gagal	6	17,1%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Pengkategorian Nilai yang Diperoleh pada pra siklus

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode *brainstorming* yang mendapatkan nilai dalam kategori nilai hasil belajar peserta didik dalam kategori sangat baik (25,7%), kategori baik (37,1%), kategori cukup ada 4 peserta didik (11,4%), kategori kurang ada 3 peserta didik (8,7 %), dan kategori peserta didik yang gagal ada 6 peserta didik (17,1%). Dari pengamatan hasil belajar peserta didik tersebut, peneliti menetapkan 60,3% dari nilai rata-rata yang di capai oleh peserta didik sebagai standar meningkat atau tidaknya hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal hasil belajar siswa pada kelas VIII_B SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :

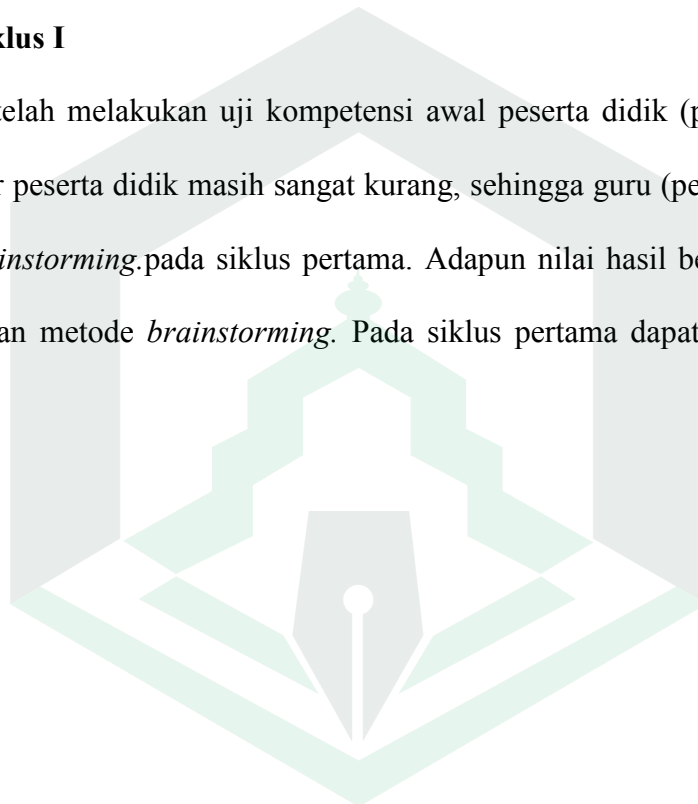




Berdasarkan data awal peserta didik sebagaimana pada tabel 4.9 dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan metode *brainstorming*.

1) Siklus I

Setelah melakukan uji kompetensi awal peserta didik (pra siklus) ternyata hasil belajar peserta didik masih sangat kurang, sehingga guru (peneliti) menerapkan metode *brainstorming* pada siklus pertama. Adapun nilai hasil belajar peserta didik menggunakan metode *brainstorming*. Pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4.10
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Nilai
1	Abd. Kadir Alfian	40
2	Adim Zulfadli Hikma	70
3	Airlangga Arif	60
4	Aisyah Nura Maharani	50
5	Arham	90
6	Chissa Aurelia DP	50
7	Charin Diaz Verlita	70
8	Citra	80
9	Dahlia	60
10	Della Paramitha N	70
11	Dimas	70
12	Dini Oktaviani	90
13	Erna Sapitri	80
14	Fahrur Rosi	80
15	Febrianur	80
16	Gunawan	70
17	Haeruddin	90
18	Hardiansya	80
19	M. Ainul Fuad	70
20	M. Akbar Asry	60
21	M. Sulpitra	80
22	M. Suyudi	90
23	Nabila Iskandar	90
24	Nirmala M	70
25	Nuril Ilmiyati Suarso	90
26	Praja Muda Ramdhan	80
27	Regina Alfrisya	80
28	Riki Hadinata	90
29	Sahran A	60
30	Sumiati	70

No	Nama	Nilai
31	Suriani Syahrin	80
32	Tenri Waru MA	80
33	Willi Andri	90
34	Yuyun Yulianah	70
35	Zahratun Nisa	60
TOTAL		2590
RATA-RATA		74

Sumber Data: Data Hasil Nilai yang Diperoleh pada Siklus I

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan skor hasil uji kompetensi (siklus I) peserta didik rata-rata 74 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

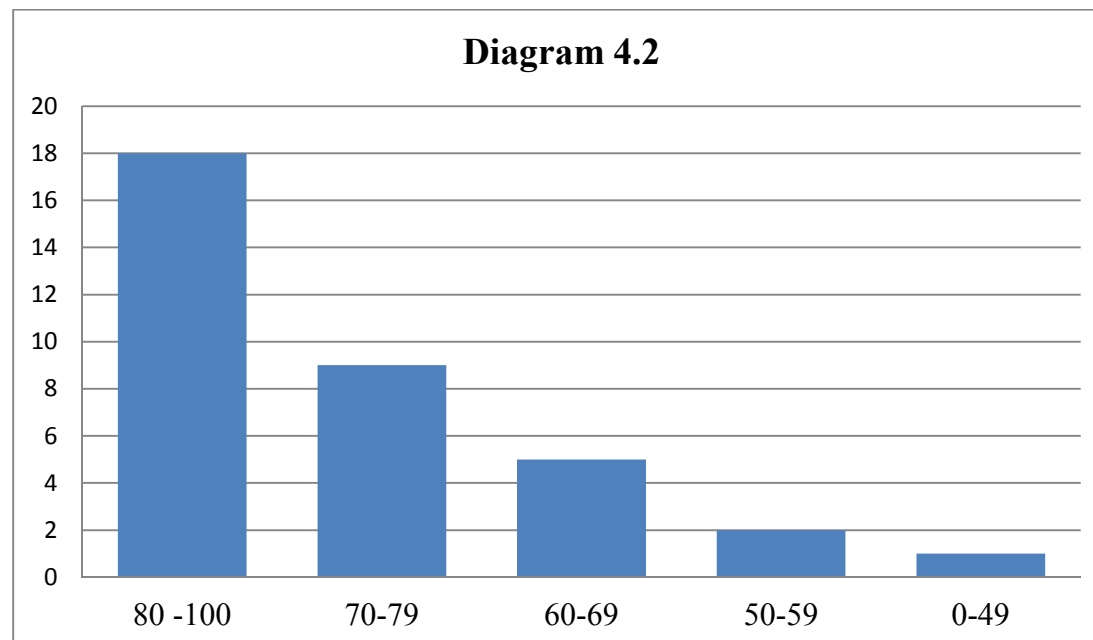
Tabel 4.11
Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus I

Angka	Predikat/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 -100	Sangat Baik	18	51,4%
70-79	Baik	9	25,7%
60-69	Cukup	5	14,3%
50-59	Kurang	2	5,7%
0-49	Gagal	1	2,9%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Pengkategorian Nilai yang Diperoleh pada Siklus I

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode *brainstorming* yang mendapatkan nilai dalam kategori nilai hasil belajar peserta didik dalam kategori sangat baik (51,4%), kategori baik (25,7%), kategori cukup ada 5 peserta didik (14,3%), kategori kurang ada 2 peserta didik (5,7%), dan kategori peserta didik yang gagal ada 1 peserta didik (2,9%).

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal hasil belajar siswa pada kelas VIII_B SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :



Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada tabel 4.11 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 60,3 menjadi 74. Sudah mencapai nilai rata-rata 70% berdasarkan kriteria ketuntasan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II untuk membuktikan kembali apakah masih terjadi peningkatan atau tidak.

2) Siklus II

Adapun nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II kelas VIII_B SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Nilai Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No	Nama	Nilai
1	Abd. Kadir Alfani	80
2	Adim Zufadli Hikma	80
3	Airlangga Arif	70
4	Aisyah Nura Maharani	60
5	Arham	70
6	Chissa Aurelia DP	80
7	Charin Diaz Verlita	90
8	Citra	50
9	Dahlia	60
10	Della Paramitha N	70
11	Dimas	70
12	Dini Oktaviani	80
13	Erna Sapitri	90
14	Fahrur Rosi	90
15	Febrianur	80
16	Gunawan	90
17	Haeruddin	90
18	Hardiansya	90
19	M. Ainul Fuad	80

No	Nama	Nilai
20	M. Akbar Asry	70
21	M. Sulpitra	70
22	M. Suyudi	90
23	Nabila Iskandar	70
24	Nirmala M	60
25	Nuril Ilmiyati Suarso	100
26	Praja Muda Ramdhan	80
27	Regina Alfrisya	90
28	Riki Hadinata	80
29	Sahran A	90
30	Sumiati	90
31	Suriani Syahrin	80
32	Tenri Waru MA	100
33	Willi Andri	80
34	Yuyun Yulianah	70
35	Zahratun Nisa	100
TOTAL		2718
RATA-RATA		77,7

Sumber Data: Data Hasil Nilai yang Diperoleh pada Siklus II

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan skor hasil uji kompetensi (siklus II) peserta didik rata-rata 77,7 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

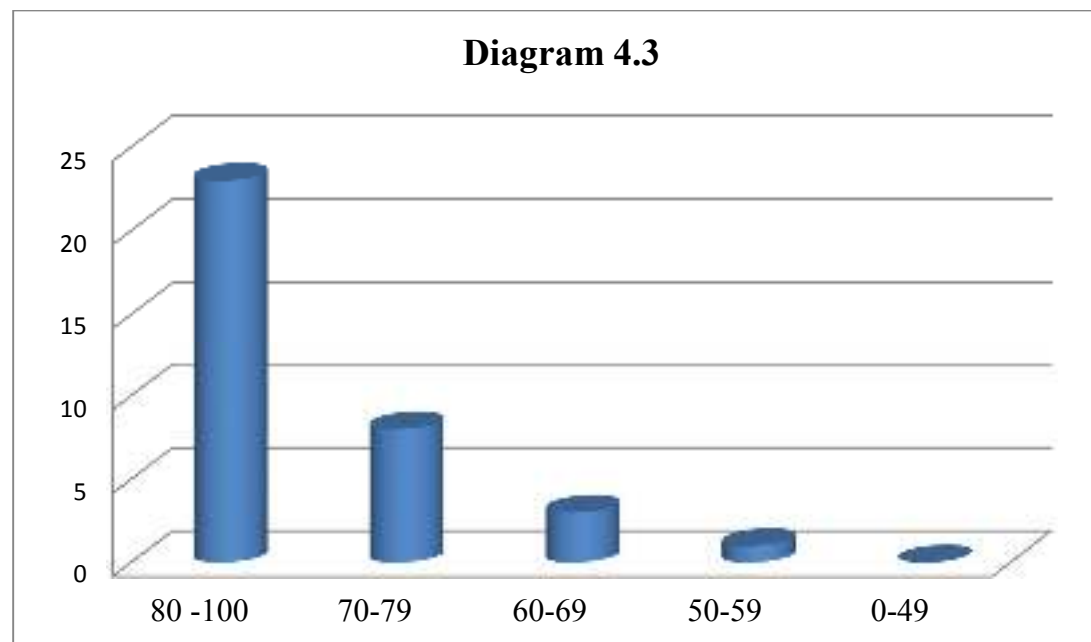
Tabel 4.13
Pengkategorian dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siklus II

Angka	Predikat/Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 -100	Sangat Baik	23	65,71%
70-79	Baik	8	22,86%
60-69	Cukup	3	8,57%
50-59	Kurang	1	2,86%
0-49	Gagal	-	0%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Pengkategorian Nilai yang Diperoleh pada Siklus II

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode *brainstorming* yang mendapatkan nilai dalam kategori nilai hasil belajar peserta didik dalam kategori sangat baik (65,71%), kategori baik (22,86%), kategori cukup ada 3 peserta didik (8,57%), kategori kurang ada 1 peserta didik (2,86%), dan kategori peserta didik yang gagal ada 0 peserta didik (0%). Untuk lebih jelasnya gambaran data awal hasil belajar siswa pada kelas VIII_B SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :





Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II sebagaimana pada tabel 4.13 dan diagram 4.3 menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah berhasil, karena sudah mencapai 70% dari nilai rata-rata peserta didik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga peneliti mengakhiri tindakan penelitian ini sampai pada siklus II.

b. Analisis Data Kualitatif

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Saat Proses Pembelajaran

Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari hasil tes atau aspek kognitifnya saja (pengetahuan), namun yang menentukan keberhasilan belajar juga adalah aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, untuk menunjang hasil belajar peserta didik maka diadakan pengamatan saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkah laku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dalam 3 kali pertemuan, namun dalam satu kali pertemuan tidak dilaksanakan observasi karena pada pertemuan tersebut dilakukan tes evaluasi. Jadi, pelaksanaan observasi dalam siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali observasi.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar antar siswa melalui metode *brainstorming* pada siklus I adalah 13,1 dengan persentase 81,6% sehingga dapat dikatakan menurut skala persentase 81,6% termasuk kategori sangat baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti masih ada keraguan dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih kurang sehingga hasilnya belum maksimal. Kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas belajar antar siswa melalui metode *brainstorming* pada siklus I adalah 13,8 dengan persentase 87,7% sehingga dapat dikatakan menurut skala persentase 81,6% termasuk kategori sangat baik.

b. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penilaian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan pada setiap akhir pertemuan diberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam selain itu selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik.

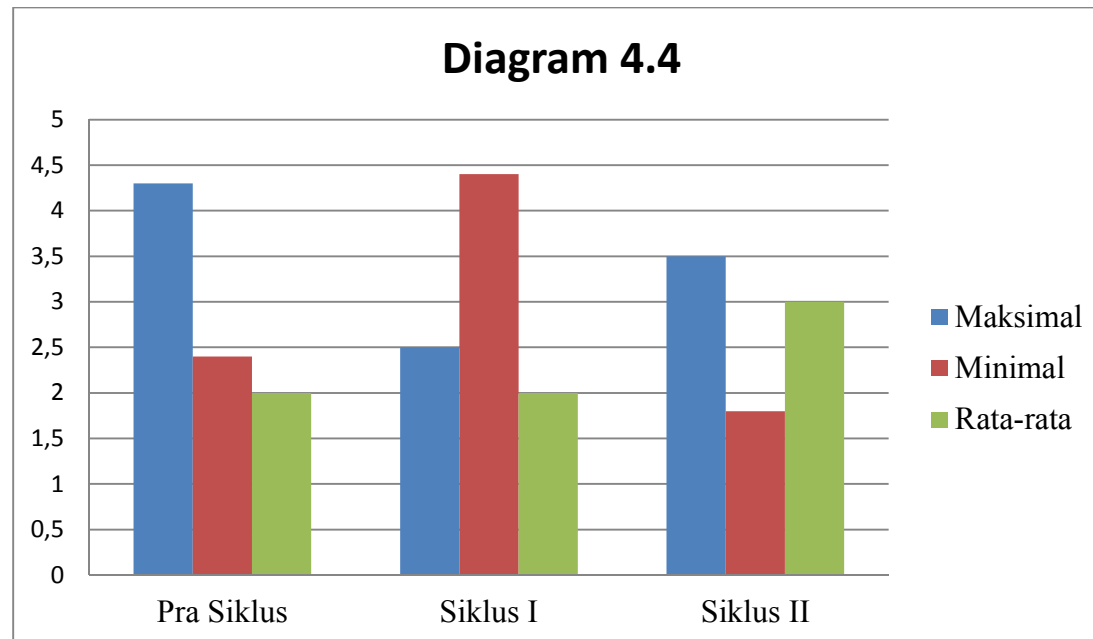
Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa metode *brainstorming* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. keberhasilan penelitian ini ditunjukkan melalui terjadinya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dapat dilihat dari dari perbandingan persentase ketuntasan tes hasil belajar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Gambaran Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik Selama Penelitian

Hasil Tes	Nilai Perolehan Tes Hasil Belajar		
	Maksimal	Minimal	Rata-Rata
Pra Siklus	90	40	60,
Siklus I	90	40	74
Siklus II	100	50	77,7

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu data awal peserta didik (pra siklus) peserta didik memperoleh nilai rata-rata 68, pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 74, dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 77,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* mampu meningkatkan hasil belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII_B SMPN 7 Palopo tahun 2016-2017.

Untuk lebih jelasnya, gambaran tingkat hasil belajar peserta didik selama penelitian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII_B SMPN 7 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :



Sedangkan dalam pengamatan pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar antar siswa melalui metode *brainstorming* pada siklus I adalah 13,1 dengan persentase 81,6% sehingga dapat dikatakan menurut skala persentase 81,6% termasuk kategori sangat baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas belajar antar siswa melalui metode *brainstorming* pada siklus I adalah 13,8 dengan persentase 87,7% sehingga dapat dikatakan menurut skala persentase 81,6% termasuk kategori sangat baik.

Serta dalam pengamatan siklus I diperoleh persentase aktivitas gurunya melalui metode *brainstorming* pada siklus I adalah pada pertemuan pertama persentase 48,2% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 51,8%. pada siklus II diperoleh persentase aktivitas guru melalui metode *brainstorming* pada siklus I adalah pada pertemuan pertama persentase 46,2% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 53,8%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik kelas VIII_B SMP Negeri 7 Palopo melalui metode *brainstorming* mengalami peningkatan. Peningkatan itu seperti perubahan sikap yang lebih baik dalam proses pembelajaran, berusaha menyelesaikan masalah yang diberikan dan mampu menganalisis serta berani mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam menghadapi persoalan selama proses belajar mengajar sesuai materi yang dipelajari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII_B SMP Negeri 7 Palopo melalui metode *brainstorming* mengalami peningkatan.
2. Skor rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII_B SMP Negeri 7 Palopo setelah pemberian tindakan pada siklus I adalah 74 dari skor ideal 100 dan berada pada kategori baik. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 77,7 dari skor ideal 100 dan berada pada kategori baik. Ketuntasan belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII_B SMP Negeri 7 Palopo juga meningkat. Pada siklus I, dari 35 peserta didik sebanyak 18 peserta didik dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II, sebanyak 31 peserta didik dinyatakan tuntas belajar.
3. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik kelas VIII_B SMP Negeri 7 Palopo melalui metode *brainstorming* mengalami peningkatan. Peningkatan itu seperti perubahan sikap yang lebih baik dalam proses pembelajaran, berusaha menyelesaikan masalah yang diberikan dan mampu menganalisis serta berani

mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam menghadapi persoalan selama proses belajar mengajar sesuai materi yang dipelajari.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik-siswi kelas VIII_B SMP Negeri 7 Palopo agar mempertahankan dan meningkatkan lagi hasil belajarnya dibidang pendidikan agama Islam karena hasil belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung terus mengalami peningkatan dengan adanya metode *brainstorming* yang telah diterapkan oleh guru.

2. Kepada guru SMP Negeri 7 Palopo, khususnya dibidang pendidikan agama Islam hendaknya memperhatikan dengan baik metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dan bisa dengan mudah memahami materi yang telah diajarkan.

3. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan metode *brainstorming* sangat bagus, maka diharapkan kepada guru bidang studi yang lain agar kiranya dapat menerapkan metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran.

4. Kepada peneliti lain yang berminat ingin melanjutkan penelitian ini, agar kiranya dapat membenahi kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al Rasyid*, Surabaya : Fajar Mulya, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Hadis Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari al Ja'fi, *Kitab Jenazah*, Jus 2, Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M.

Kosasih, E. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. II; Bandung: Yrama Widya, 2015.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Cet. III; Bandung: Rosda, 2006.

Muhallim, Nurlia, *Penerapan Model Deeper Learning Cycle (DELIC) dalam meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas VII₈ MTs Negeri Belopa, "Skripsi"* (Palopo; IAIN Palopo, 2014).

- Rianti, *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₁ SMP Negeri 8 Palopo*. "Skripsi". (Palopo: STAIN Palopo, 2014).
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Setyawan, sigit. *Nyalakan Kelasmu: 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*, Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2005.
- Sudijono, Anas., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudijono, Anas., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. XXV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah, 2005.
- Sudjana, Nana., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Suryono., *Model Penelitian Tindakan*, Cet. I; Remaja Karya, 2005.
- Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. III ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan* Cet. XV; Bandung: Rosdakarya, 2010.



LAMPIRAN 11

ANALISIS LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

KODE SISWA	JUMLAH OFF TASK	JUMLAH ON TASK	% OFF TASK	% ON TASK	PERSENTASE PERILAKU SISWA
1	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
2	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
3	4	12	25%	75%	75%
4	4	12	25%	75%	75%
5	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
6	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
7	4	12	25%	75%	75%
8	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
9	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
10	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
11	3	14	12,5%	87,5%	87,5%
12	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
13	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
14	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
15	0	16	0%	100%	100%
16	4	12	25%	75%	75%
17	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
18	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
19	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
20	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
21	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
22	1	15	6,25%	93,75%	93,75%
23	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
24	0	16	0%	100%	100%
25	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
26	4	12	25%	75%	75%
27	1	15	6,25%	93,75%	93,75%
28	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
29	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
30	1	15	6,25%	93,75%	93,75%

31	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
32	1	15	6,25%	93,75%	93,75%
33	1	15	6,25%	93,75%	93,75%
34	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
35	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
RATA-RATA	2,4	13,8	14,5%	85,5%	85,5%



LAMPIRAN 10

ANALISIS LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

KODE SISWA	JUMLAH OFF TASK	JUMLAH ON TASK	% OFF TASK	% ON TASK	PERSENTASE PERILAKU SISWA
1	7	9	43,75%	56,25%	56,25%
2	5	11	31,25%	68.78%	68.78%
3	5	11	31,25%	68.78%	68.78%
4	5	11	31,25%	68.78%	68.78%
5	6	10	37,5%	62,5%	62,5%
6	4	12	25%	75%	75%
7	4	12	25%	75%	75%
8	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
9	4	12	25%	75%	75%
10	4	12	25%	75%	75%
11	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
12	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
13	1	15	6,25%	93,75%	93,75%
14	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
15	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
16	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
17	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
18	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
19	1	15	6,25%	93,75%	93,75%
20	1	15	6,25%	93,75%	93,75%
21	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
22	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
23	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
24	1	15	6,25%	93,75%	93,75%
25	5	11	31,25%	68.78%	68.78%
26	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
27	4	12	25%	75%	75%

28	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
29	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
30	1	15	6,25%	93,75%	93,75%
31	3	13	18,75%	81,25%	81,25%
32	0	16	0%	100%	100%
33	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
34	2	14	12,5%	87,5%	87,5%
35	4	12	25%	75%	75%
RATA-RATA	2,9	13,1	18,4%	81,6%	81,6%



RIWAYAT HIDUP



SITTI NUR ROHIMAH, Lahir di Mangkutana Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 14 Januari 1995. Anak pertama dari dua bersaudara. Buah cinta dan kasih sayang dari pasangan ayahanda Suwarno dan ibunda Sriwahyuni.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 204 Kalaena kiri III Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Miftahul Ulum pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Kalaena dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi dan berhasil lulus pada tahun 2017 pada program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palopo dan pada akhir studinya penulis menulis Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Viii Smpn 7 Palopo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang program Strata Satu (S 1) Kependidikan.